

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir ini sebagian perusahaan di Indonesia mulai menyeimbangkan dalam tujuan memperoleh keuntungan dengan perbaikan lingkungan sekitar. *Triple Bottom Line* adalah konsep pengukuran kinerja suatu usaha secara “holistik” dengan memperhatikan ukuran kinerja ekonomis berupa keuntungan (*Profit*), ukuran kepedulian sosial, dan pelestarian lingkungan (*People-Planet-Profit*). Dengan memperhatikan “3P” perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidupnya, selain perusahaan mencari keuntungan (*Profit*), perusahaan perlu memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*People*), dan turut menjaga kelestarian lingkungan (*Planet*). Perusahaan saat ini tidak lagi dihadapkan dengan tanggung jawab *single bottom line* yaitu nilai perusahaan yang hanya berpijak pada keadaan keuangannya. Karena keadaan keuangan saja tidak menjamin cukup pada pertumbuhan nilai perusahaan dan berkembang secara berkelanjutan (Elkington, 1997).

Terjadinya kerusakan lingkungan yang di Indonesia pada tahun 2006 oleh PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo, kasus tersebut terjadi karena perusahaan melakukan kesalahan dalam mengeksplorasi pada saat pengeboran yang menyebabkan semburan gas atau lumpur panas yang berdampak pada kerusakan lingkungan dan tempat tinggal masyarakat. Kasus pada tahun 2018 minyak mentah milik PT Pertamina (Persero) tumpah di perairan teluk Balikpapan Kalimantan Timur, tumpahan minyak disertai kebakaran disebabkan pipa yang menghubungkan terminal crude lawe-lawe dengan kilang Balikpapan itu patah karena ditabrak oleh jangkar kapal. Hal tersebut dikarenakan kelalaian Pertamina yang tidak memakai sistem

pengawasan untuk mengetahui bila ada kejadian seperti pipa bocor. Dampak kasus tersebut membunuh tanaman dan biota laut dan pasir di pesisir yang diangkut Pertamina dalam membersihkan minyak yang terbawa arus kedaratan berkurang banyak, sehingga berpotensi menimbulkan abrasi. Kasus pada tahun 2019 Pabrik ikan PT Nasional Indo Mina di Desa Boncong, Tuban telah mencemari lingkungan yang disebabkan adanya pembuangan limbah cair ke laut. Hal tersebut berakibat timbul adanya bau busuk dan air laut menjadi gatal. Dampaknya para nelayan yang beraktivitas dilaut kerap menjadi korban gatal-gatal pada kulit. Terjadinya kasus tersebut dikarenakan perusahaan kurang peduli mengenai sosial dan lingkungan, sehingga bisa berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu dibutuhkan pemahaman dari berbagai pihak perusahaan untuk melakukan perubahan sebagai pertanggung jawaban pada keselamatan lingkungan.

Menurut UU No 40 Th 2007, perusahaan dibidang sumber daya alam yang menjalankan bisnis wajib melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Dimana tanggung jawab tersebut berupa aktivitas perusahaan yang di informasikan ke masyarakat melalui laporan tahunan atau *sustainability report*. Tahun 2005 *sustainability report* masih berlaku sukarela yang artinya perusahaan menerbitkan laporan secara sukarela tanpa adanya aturan baku yang mewajibkan seperti financial reporting. Namun pada tahun 2017 pemerintah melalui OJK mengeluarkan aturan Nomor 51/POJK.03/2017 yang artinya mewajibkan pembuatan *Sustainability Report* bagi setiap perusahaan. Perusahaan diwajibkan membuat laporan *sustainability report* mulai tahun 2019. *Sustainability Report (Laporan Keberlanjutan)* merupakan laporan yang disampaikan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Hal ini dapat menjadi sarana dalam mewujudkan komitmen dan kontribusi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan tanpa mengurangi kepercayaan dari pihak investor. Bahwa dengan membangun bisnis yang berkelanjutan, perusahaan

dapat menjalankan aktivitasnya sekarang tanpa membahayakan kemampuan generasi masa depan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri.

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan standar pelaporan *sustainability report* yang diakui secara internasional. Standar GRI dirancang untuk organisasi dalam melaporkan dampak dan kontribusi perusahaan terhadap perekonomian, lingkungan, dan sosial. *Sustainability report* memiliki standar pengungkapan yang mencerminkan keseluruhan aktivitas sosial perusahaan. Pengungkapan dan praktik laporan *sustainability report* adalah sebuah konsekuensi yang logis dari implementasi konsep dan mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)*. Dalam hal ini perusahaan perlu memperhatikan kepentingan para stakeholder-nya berdasarkan aturan yang ada. Serta menjalin kerjasama yang aktif demi kelangsungan hidup dalam jangka panjang dengan *stakeholders*. Struktur governance dan prosedur di dalam perusahaan bisa menjadi infrastruktur pendukung terhadap praktik dan pengungkapan *sustainability reporting* di Indonesia.

Jensen dan Meckling (1976), menyatakan munculnya adanya agency problem karena perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Permasalahan agensi dapat diminimalisir dengan adanya pihak yang memonitoring aktivitas pengambilan keputusan manajemen. Hal tersebut agar sesuai dengan harapan para pemegang saham (*principal*). Untuk mengurangi terjadinya Agency problem pada titik terendah dapat dilakukan dengan Implementasi mekanisme *good corporate governance*. *Corporate governance* sangat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan untuk pengawasan, pengendalian, serta penelaah terhadap aktivitas perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Penerapan *corporate governance* dapat mendorong manajemen untuk melaksanakan aktivitas dalam *sustainability report* untuk menilai keselarasan keputusan perusahaan dalam nilai-nilai sosial dan lingkungan. *Corporate governance* mendorong pengungkapan informasi yang luas dan terintegrasi, yang dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan sehingga para investor tertarik pada perusahaan tersebut

(Wijayana & Kurniawati, 2018).

Dalam hal ini ada faktor yang mempengaruhi *sustainability report disclosure* ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi terdapat 2 faktor diantaranya yaitu *Good Corporate Governance* dan *Profitabilitas*. *Good Corporate Governance* yaitu suatu sistem input, proses, output dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan para stakeholders terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi untuk tercapainya tujuan perusahaan (Latifah dkk., 2019). Penelitian yang diungkapkan oleh Latifah dkk. (2019), bahwa *good corporate governance* yang di proksikan dengan komite audit dan dewan direksi membuktikan bahwa memiliki pengaruh terhadap *sustainability report disclosure*. Hal tersebut membuktikan bahwa keberadaan komite audit akan menggerakkan perusahaan dalam mengungkapkan laporan yang lengkap dan berintegritas tinggi. Banyaknya komite audit maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan kualitas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan semakin luas. Sedangkan keberadaan dewan direksi memiliki peran dalam pengawasan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga jumlah dewan direksi yang semakin banyak maka akan semakin efektif komunikasi antar manajemen.

Penelitian Sari dan Marsono (2013), membuktikan *corporate governance* yang diproksikan dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka monitoring akan berjalan dengan baik dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat perusahaan akan semakin luas. Penelitian Aziz (2014), membuktikan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability report disclosure*. Karena, Semakin besar kepemilikan manajerial di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain

biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah. Penelitian Aliniar dan Wahyuni (2017), Nurrahman dan Sudarno (2013) membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh positif pada *sustainability report*, Artinya perusahaan yang memiliki saham oleh institusi yang akan lebih cenderung memberikan dukungan pada perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Jika perusahaan dapat memperoleh keuntungan dengan baik, maka perusahaan dapat menarik perhatian para investor untuk menambah saham ataupun modal pada perusahaan tersebut. Sehingga kelangsungan hidup perusahaan akan semakin baik. Hal ini telah dibuktikan oleh Latifah dkk. (2019) dan Liana (2019) yang membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh positif pada *sustainability report disclosure*. Hal ini artinya bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dapat mendorong perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab semakin besar.

Penelitian *good corporate governance, profitabilitas dan sustainability report disclosure* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Akan tetapi masih terdapat ketidakkonsistenan diantara hasil penelitian yang sudah ada. Penelitian yang dilakukan Nasir dkk. (2014), menunjukkan hasil Komite Audit, dan Dewan Direksi, tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Aniktia dan Khafid (2015), menunjukkan hasil variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan Daljono (2014) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas, komite audit, kepemilikan manajemen, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *good corporate governance* yang di proksikan dengan komite audit, dewan direksi, dewan komisaris independen,

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan juga variabel profitabilitas terhadap *sustainability report disclosure*. Penelitian ini diukur dengan menggunakan studi empiris perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2018.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam *sustainability report disclosure*. Dan dalam pengujian beberapa faktor yang mempengaruhi, ditemukan hasil yang berbeda antara peneliti satu dengan yang lainnya. Salah satunya faktor *good corporate governance* yang diproksikan dengan Komite audit, dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional memiliki perbedaan hasil yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Serta faktor *profitabilitas* juga terdapat hasil yang berbeda.

Penelitian Latifah dkk. (2019), Aniktia dan Khafid (2015) mengenai *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*. Namun hal ini berbeda dengan hasil yang dibuktikan oleh Aziz (2014), dan Nasir dkk. (2014) bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh. Penelitian Latifah dkk. (2019), Sinaga dan Fachrurrozie (2017) juga memperoleh hasil bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*. Namun penelitian Awalia dkk. (2015), Nasir dkk. (2014) juga membuktikan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh. Dewan komisaris independen dalam penelitian Novitaningrum dan Dheasey Amboningtyas (2017), Sari dan Marsono (2013) Marsono mendapatkan hasil bahwa Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil yang dibuktikan oleh Latifah dkk. (2019), Aniktia dan Khafid (2015) yang hasilnya tidak berpengaruh. Kepemilikan manajerial dalam penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2014) memiliki pengaruh terhadap *sustainability report disclosure*. Sedangkan penelitian Latifah dkk. (2019) tidak berpengaruh. Penelitian oleh Aliniar dan

Wahyuni (2017), Nurrahman dan Sudarno (2013) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*. Namun penelitian Barung (2018), Aziz (2014) membuktikan tidak berpengaruh. Begitu pula dengan variabel profitabilitas beberapa peneliti yaitu Latifah dkk. (2019), Liana (2019), membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *sustainability report disclosure*. Namun hal tersebut berbeda hasil dengan peneliti Agnes Pravita Ariyani dan Oct. Digdo Hartomo (2018), Aniktia dan Khafid (2015) yang hasilnya tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability report disclosure*.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Governane* yang diproksikan dengan komite audit, dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *Profitabilitas* terhadap *Sustainability Report Disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif untuk melakukan uji hipotesis serta memperoleh bukti empiris. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* ialah teknik penarikan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempunyai laporan *sustainability report* pada perusahaan listed di BEI periode 2016-2018
2. Perusahaan yang mengungkapkan laporan *sustainability report* berdasarkan GRI
3. Perusahaan yang tidak mengalami rugi
4. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu komite Audit, dewan direksi, dewan komiisaris independen, kepemilikn manajerial, kepemilikan

institusional, dan Profitabilitas. Sedangkan variabel dependen adalah *sustainability report disclosure*. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan langkah meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

1.5 Kontribusi Riset

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori akuntansi keuangan khususnya bagi pengembangan bidang ilmu yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*, *Profitabilitas* pada *Sustainability Report Disclosure*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pihak manajemen, stakeholder, investor dan para pihak eksternal dalam mengevaluasi implementasi *sustainability report disclosure* mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik secara akuntabel sebagai upaya dalam meningkatkan perusahaan.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan gambaran tentang susunan penulisan skripsi secara garis besar. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab, berikut secara garis besar penyusunannya:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 terdiri dari delapan sub-bab yang berisi uraian tentang latar belakang penelitian, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset, dan sistematika penelitian. Latar belakang yang dibahas dalam skripsi ini berkaitan dengan *sustainability report disclosure*, *corporate governance*, dan *profitabilitas*.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 menjelaskan tinjauan pustaka yang terdiri landasan teori yang digunakan pada penelitian, Hipotesis penelitian yang dirumuskan berdasarkan penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual yang merupakan kerangka berpikir yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Bab ini terdiri dari tujuh sub-bab, antara lain: pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, identifikasi variabel pada variabel bebas dan variabel terikat, definisi operasional yang menjelaskan tentang masing-masing variabel dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, populasi dan sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 berisi tentang deskripsi pada objek penelitian ialah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Gambaran umum, analisis data dan intrerpretasi hasil olah data menggunakan SPSS 20, serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan berbagai argumentasi teoritis yang menguatkan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 menjelaskan kesimpulan dari penelitian dan saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya serta keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan.